

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, terjadinya kemajuan teknologi dan perkembangan globalisasi pasar internasional yang sangat pesat, menyebabkan terjadinya peningkatan dalam kondisi persaingan yang ketat dan kompetitif diantara perusahaan, baik pada perusahaan dalam sektor bisnis yang sejenis maupun pada perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang tidak sejenis. Dalam tujuan untuk menghadapi kondisi persaingan tersebut, masing-masing perusahaan dituntut untuk bertindak secara efektif dan efisien agar senantiasa dapat bertahan serta mampu untuk unggul dalam persaingan. Untuk itu, sebuah perusahaan pastinya akan selalu berusaha untuk mampu berkembang serta meningkatkan nilainya, hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk selalu melakukan peningkatan nilainya untuk jangka waktu yang panjang (Handayani, 2021).

Nilai perusahaan sendiri merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu perusahaan senantiasa berupaya untuk memaksimalkan nilainya agar dapat meningkatkan kekayaan perusahaan serta kesejahteraan dari pihak pemegang saham (Gunawan & Mawarni, 2021). Menurut (Fahrnisa, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan mempengaruhi bagaimana investor berfikir terkait perusahaan, oleh karena itu nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan untuk pihak investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

Nilai perusahaan dianggap dapat menggambarkan bagaimana kondisi keadaan perusahaan, dengan nilai perusahaan yang baik, maka akan menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan dilihat sebagai investasi yang dapat menguntungkan (*Capital gain*) oleh calon investor, dan begitu pun sebaliknya (Gunawan & Mawarni, 2021). Menurut (Sari, 2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan yang kerap kali berhubungan dengan

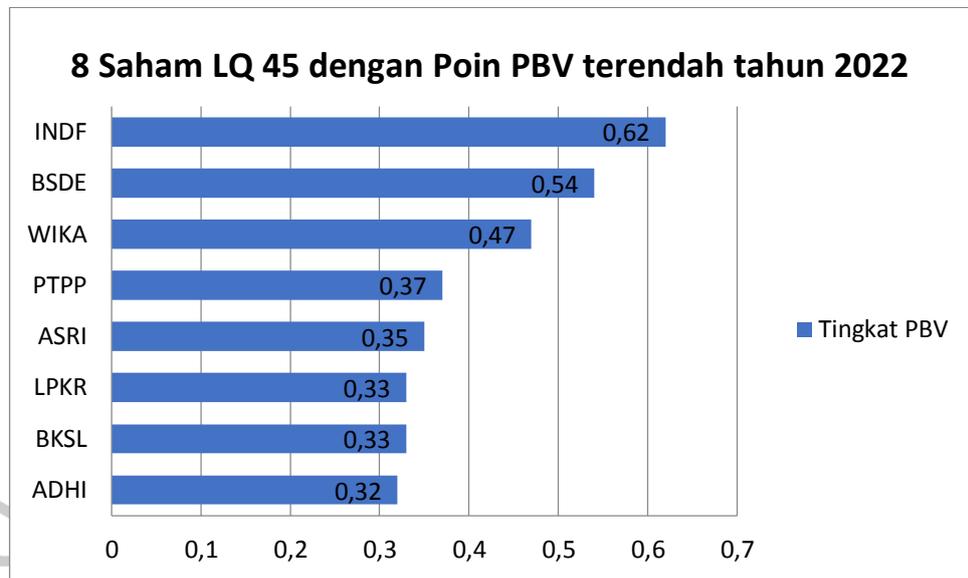
nilai saham perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai saham dan tingkat keuntungan yang tinggi dari suatu perusahaan akan menarik minat dari investor untuk berinvestasi, di mana perusahaan dianggap oleh investor mampu untuk memberikan imbal balik keuntungan yang besar.

Menurut Hardianto (2022), melalui harga saham yang tinggi akan berdampak pada semakin meningkatnya juga nilai perusahaan, serta dapat meningkatkan keyakinan pasar terhadap perkembangan kinerja perusahaan tidak hanya pada periode berjalan tetapi juga pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Mengetahui bahwa nilai saham berkaitan dengan nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan semakin tingginya harga saham maka nilai perusahaan juga akan menjadi semakin tinggi, sehingga harga saham yang diperjualbelikan pada bursa dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan (Surwanti & Pamungkas, 2021). Hal ini membuat setiap perusahaan yang terdaftar kedalam pasar modal memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi harga yang tinggi dari saham yang dijual agar menarik perhatian dari investor untuk membelinya.

Menurut Sari (2022), nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui *Price to Book Value* (PBV), dalam hal ini PBV dianggap mampu menjadi representasi seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV maka dapat menunjukkan bahwa pasar percaya dengan prospek perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga PBV dianggap mampu menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh investor.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di mana dalam hal ini Indeks LQ45 merupakan indeks pilihan yang terdiri atas 45 saham yang telah dipilih dengan melewati beberapa kriteria pemilihan, sehingga perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ 45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, serta didukung dengan fundamental perusahaan yang baik. Oleh karena itu saham dari perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 sangat diminati oleh investor dan informasi perusahaan tersebut

dapat dimanfaatkan oleh para pemegang saham sebagai bahan rujukan untuk pengambilan keputusan investasi kedepannya.



Gambar 1. 1 Perusahaan LQ 45 dengan poin PBV terendah tahun 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia, dihimpun oleh DataIndonesia.id, 2022

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan pada tahun 2022 terdapat 8 perusahaan yang terdaftar kedalam indeks saham LQ 45 memiliki kondisi *Price Book Value* (PBV) terendah. *Price to book value* (PBV) berguna untuk memperlihatkan bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai yang dimilikinya melalui bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Oleh karena itu semakin tingginya nilai *Price to book value* yang dimiliki oleh perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam meningkatkan nilai dan kemakmuran pemiliknya (Setiabudhi, 2022). Namun berdasarkan data dari dataIndonesia.id pada tahun 2022, menginformasikan bahwa pada periode 2022 tercatat 17 saham dari emiten yang terdaftar kedalam LQ45 memiliki PBV dibawah 1 kali, 8 saham dengan PBV terendah ditunjukkan melalui grafik dalam gambar 1.1. Adanya perubahan berupa penurunan harga saham tersebut tentunya akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan dimata para investor, hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli ataupun menjual saham yang dimilikinya terhadap perusahaan tersebut.

Dalam prosesnya, untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang optimal dapat terjadi ketika terciptanya kesinambungan tujuan ataupun kepentingan antara pihak manajer dengan stakeholder (Khususnya investor dan pemegang saham). Namun, dalam kenyataannya proses untuk mengoptimalkan nilai perusahaan selalu terhambat oleh adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham (Fitriana, 2019). Konflik tersebut dikenal dengan konflik keagenan, dalam konflik tersebut dapat terjadi ketika timbul adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham. Dalam hal ini manajer lebih mengetahui kegiatan operasional perusahaan sehingga memiliki seluruh informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Permasalahan akan timbul ketika manajer tidak merefleksikan seluruh informasi yang diketahuinya kedalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan tidak bertindak demi kepentingan pihak pemegang saham.

- Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir tercatat terdapat beberapa kasus yang menunjukkan adanya konflik keagenan yang timbul dalam proses untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ 45. Dimulai dari adanya kasus PT Garuda Indonesia (GIAA) yang sebelumnya sempat terdaftar kedalam indeks LQ45, pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia melakukan pencatatan transaksi piutang sebagai pendapatan untuk transaksi kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi padahal dalam hal ini PT Garuda Indonesia belum memperoleh pembayaran dari PT Mahata atas kerjasama yang dilakukan. Hal ini berakibat pada meningkatnya nilai laba bersih dari PT Garuda Indonesia pada tahun 2018.

Kasus lainnya terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun 2017, dalam kasus ini PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi atas transaksi jual beli kavling siap pakai yang menyebabkan pendapatan perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai *gross profit* sebesar Rp 732 miliar. Kasus berikutnya terjadi pada bank yang secara konsisten termasuk kedalam indeks LQ45 dari periode 2017-2021 yaitu PT Bank Tabungan Nasional (BTN), pada tahun 2020 Direktur Utama dari PT Bank Tabungan Negara Tbk memenuhi panggilan dari Komisi IX

DPR terkait dengan adanya tindakan window dressing atau manipulasi laporan keuangan yang telah dilakukan oleh PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2018, dalam hal ini PT Bank Tabungan Nasional melakukan tindakan “mempercantik” laporan keuangannya dengan melakukan pencatatan atas penjualan kredit yang bermasalah kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

Berdasarkan pada fenomena kasus yang telah terjadi pada perusahaan LQ 45, menunjukkan bahwa setiap perusahaan besar terlebih lagi pada perusahaan terlikuid dan perusahaan yang memiliki fundamental baik tidak terlepas dari adanya risiko *fraud* dalam mengoptimalkan nilai perusahaannya. Adanya tindakan kecurangan tersebut tentunya dapat menimbulkan rusak dan hilangnya kepercayaan publik terhadap keandalan informasi laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk

- mengetahui bagaimana prospek nilai perusahaan kedepannya. Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan Manajemen Laba Namun dikarenakan adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka diperlukan pengkajian ulang terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan pada COSO, *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan prosedur yang melibatkan setiap komponen dari perusahaan dimulai dari dewan direksi, manajemen, dan pegawai lainnya yang memiliki keterlibatan didalam menetapkan tujuan perusahaan, yang diatur sedemikian rupa agar mampu untuk melakukan pendeteksian terhadap peristiwa-peristiwa yang akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, dan mengatasi risiko, serta menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Dalam hal ini manajer dari perusahaan harus mampu memahami bahwa setiap strategi bisnis, rencana, dan keputusan yang diambil akan menimbulkan risiko. ERM merupakan proses yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mampu mengidentifikasi risiko-risiko tersebut dan memberikan respons yang efektif sehingga risiko tersebut tidak akan mengganggu tercapainya tujuan-tujuan dari perusahaan (Sari, 2022). Pada saat perusahaan mengidentifikasi risiko, maka respon yang

diberikan dapat bermacam-macam, seperti menerima, menghindari, atau mengurangi risiko. Namun secara umum manajemen risiko perusahaan akan mengurangi risiko dengan melakukan pengendalian yang spesifik, meskipun seringkali pengendalian tersebut belum sepenuhnya mampu untuk menghilangkan risiko yang dihadapi tetapi perusahaan dapat meminimalkan kejadian yang tidak diharapkan (Iswajuni, Soetedjo, et al., 2018).

Berdasarkan pada penelitian (Metana & Meiranto, 2023) menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan rancangan yang konsisten dan tersusun untuk mengatasi keseluruhan risiko yang dihadapi, dalam hal ini ERM merupakan rancangan yang dapat mengurangi risiko kegagalan pada aktivitas keseluruhan perusahaan, dengan begitu ERM dianggap dapat menambah nilai dari perusahaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020) memperoleh hasil yang berbeda, di mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat hasil yang berbeda diantara para peneliti sebelumnya.

Selain dari ERM, berdasarkan pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa manajemen laba merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan istilah yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan agar bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Akbar & Dewayanto, 2022). Menurut (Habibie & Parasetya, 2022) tindakan manajemen laba bertujuan untuk mempertahankan citra dari perusahaan dengan menunjukkan kondisi keuangan yang baik ataupun stabil. Hal tersebut berakibat pada terdapatnya kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap informasi laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi ataupun

efisiensi perusahaan. Apabila terjadi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka hal tersebut akan menimbulkan potensi terjadinya penurunan kepercayaan dari pihak masyarakat ataupun penanam modal, hal ini akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang dikarenakan hilangnya minat investor untuk memberikan dana investasi sehingga akan melakukan penarikan kembali dana yang sudah diinvestasikan. Hal tersebut dikarenakan praktek manajemen laba dianggap dapat merugikan beberapa pihak karena adanya indikasi penurunan nilai laporan keuangan perusahaan melalui penyajian informasi yang tidak relevan bagi investor dan calon investor (Rostanti & Effendi, 2019).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Efendi, 2019) dan (Panjaitan et al., 2022) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat menguntungkan untuk pihak manajer ataupun perusahaan dalam jangka pendek, namun dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Suryadi, 2022) dan (Sambo & Rahma Aulia, 2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *enterprise risk management* dan manajemen laba, berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan suatu upaya untuk terhindar dari pembayaran pajak secara maksimal dengan cara yang legal melalui pemanfaatan kelemahan atau grey area yang terdapat pada peraturan dan perundang-undang perpajakan sehingga jumlah pajak terhutang perusahaan menjadi lebih rendah (Putri & Fidiana, 2022). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan penghindaran pajak dapat berdampak pada semakin kecilnya beban pajak perusahaan sehingga dapat membuat laba setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkat (Alfarasi & Muid, 2021). Laba yang meningkat tersebut akan menarik minat dari investor pada saham perusahaan, semakin tinggi minat dari investor

terhadap suatu saham perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan kembali ikut meningkat karena tingginya proses tawar menawar saham.

Berdasarkan pada penelitian (Roselina & Kanti, 2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan tindakan yang berkaitan dengan penghindaran pajak maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih tinggi sehingga akan menarik perhatian dari investor, semakin tingginya minat investor maka akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang dapat membuat nilai perusahaan menjadi meningkat lebih tinggi. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh (Rajab et al., 2022) dan (Fikriyah & Suwarti, 2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung tidak terlalu memperhatikan besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya investor cenderung memilih melakukan investasi pada perusahaan dengan laba yang stabil, sehingga ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak terlalu mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

Selain variabel *Enterprise Risk Management*, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance*, peneliti juga memasukkan variabel keuangan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu pertumbuhan perusahaan yang berperan sebagai variabel kontrol. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan perusahaan yang mengindikasikan terkait keberhasilan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan melihat pada terjadinya perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan (Maimuna et al., 2021). Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan pendapatan perusahaan cenderung menarik perhatian dari para

investor, dikarenakan dengan adanya perubahan pada pendapatan yang cukup tinggi akan membuat investor beranggapan bahwa perusahaan akan mampu untuk memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) kepada investor di masa mendatang, sehingga akan menimbulkan citra positif dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan citra yang positif akan semakin menarik investor untuk memberikan respon baik yang ditunjukkan melalui reaksi pasar yang positif terhadap harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan diatas, maka sebagai peneliti, saya berkeinginan untuk melakukan pengujian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, adanya ketidakselarasan dalam hasil penelitian terdahulu, menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan

- faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan pada perusahaan. Maka judul yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang terdapat di atas, memberikan gambaran terkait bagaimana pentingnya nilai perusahaan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu berdasarkan pada uraian latar belakang menunjukan bahwa terdapat kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka yang menjadi pokok masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Apakah *Enterprise Risk Management*, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan

- sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis untuk membuktikan secara empiris atas faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pengaruh dari *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Pengaruh dari Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Pengaruh dari *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Pengaruh simultan dari *Enterprise Risk Management*, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk berbagai pihak. Dalam penelitian ini, manfaat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat yang bersifat akademis dan manfaat

yang bersifat praktis. Manfaat-manfaat yang sekiranya dapat diberikan melalui hasil dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia akademis terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan referensi dan dapat dijadikan sebagai data pembanding untuk penelitian dimasa yang akan datang yang sekiranya akan menggunakan topik yang sama dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi pihak manajer dan pihak pemegang saham

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan mampu memberikan pertimbangan untuk pihak manajer dan pihak pemegang saham dalam pengambilan keputusan kedepannya. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan menjadi data tambahan untuk pihak manajer dan pihak pemegang saham agar selalu memperhatikan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan, serta untuk membantu pihak manajer dan pihak pemegang saham dalam mengetahui pengaruh dari *Enterprise Risk Management*, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

b) Bagi pihak investor dan calon investor

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi kedepannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat nilai perusahaan.

c) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah pengetahuan peneliti yang terkait dengan *Enterprise Risk Management*, *tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan adanya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama menjalani pembelajaran di Universitas Pembangunan Jaya terkait bagaimana pengaruh dari *Enterprise Risk Management*, *tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

